FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL MENJELANG PROSES PERSALINAN DI BPM HJ.METI DARMAWATI,SST KABUPATEN CIREBON TAHUN 2016

Vianty Mutya Sari [1] ' Fika Nurul Hidayah [2]

[1,2] Dosen Akademi Kebidanan Muhammadiyah

Cirebon, Jawa Barat, Indonesia, 45135

[1]viantyummukayyisa@gmail.com, [2]fikanurulhidayah@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan psikologi pada ibu hamil khususnya trimester III terkesan lebih kompleks . Ibu yang tidak mempunyai persiapan untuk melahirkan akan lebih cemas dan memperlihatkan ketakutan dalam suatu periaku diam hingga menangis. Sekalipun peristiwa kelahiran sebagai fenomenal fisiologis yang normal, kenyataannya proses persalinan berampak terhadap perdarahan, kesakitan luar biasa (Janiwarty & Pieter, 2012).

Tujuan penelitian : untuk mengetahui Faktor-Faktor Apakah Yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di BPM Hj M Tahun 2016.

Desain penelitian : observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. waktu pelaksanaannya pada tanggal 15 jaunari 2016 - 22 Januari 2016 Populasi yang diambil adalah ibu hamil yang memeriksakan kandungannya di BPM Hj M tahun 2016, dan sampel penelitian menggunakan tekhnik total sampling, dengan jumlah 30 ibu. Pengumpulan data melalui data primer.

Hasil penelitian: menunjukkan bahwa kecemasan ringan 73%, sedang 23,3%, dan berat 3,3%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur, paritas dengan tingkat kecemasan ibu, sedangkan tingkat pendidikan tidak mempunyai hubungan.

Kesimpulan : Hasil penelitian menunjukan bahwa kecemasan ringan 73%, kecemasan sedang 23,3 %, kecemasan berat 3,3%. Hasil uji statistic menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur, paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang proses persalinan. Sedangkan pendidikan tidak ada hubungan dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang proses persalianan.

Saran : perlu ditingkatkan peran dan dukungan dari petugas kesehatan dengan meningkatkan jasa konsultasi yang berguna bagi ibu hamil untuk dapat mengatasi kecemasan dalam menghadapi proses persalinan, serta perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi proses persalinan kaitannya dengan frekuensi kunjungan *antenatal care*.

Kata Kunci : Paritas, umur, pendidikan , tingkat kecemasan

PENDAHULUAN

Periode antepartum adalah periode kehamilan yang dihitung sejak hari pertama haid terakhir (HPHT) hingga dimulainya persalinan sejati. Yang menandai awal periode antepartum (Varney, 2006, dalam jurnal Bidan Diah 2012).

Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisiologis. Setiap wanita yang memiliki organ reproduksi sehat yang telah mengalami menstruasi dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang organ reproduksinya sehat sangat besar kemungkinanya akan mengalami kehamilan (Mandriwati, 2007, dalam jurnal Bidan Diah 2012).

Di dunia dalam setiap menit, sebanyak 380 perempuan menjadi hamil, 190 orang diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diharapkan, 110 orang mengalami komplikasi kehamilan dan satu orang ibu meninggal. WHO memperkirakan bahwa sekitar 15 persen dari seluruh ibu hamil akan mengalami komplikasi yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan (Alwih,2006).

Ibu hamil akan Mengalami Perubahan Fisiologis dan Psikologis. Perubahan Fisiologis pada ibu hamil membuat ibu merasa tidak nyaman karena kenaikan berat badan yang semakin meningkat membuat ibu merasa kurang percaya diri. Sedangkan Perubahan Psikologis pada ibu hamil trimester I , II, III pada masa kehamilan akan meningkat dan ini akan menyebabkan timbulnya mual dan muntah pada pagi hari, lemah dan lelah. Ibu merasa tidak sehat dan sering kali membenci kehamilannya.

Banyak ibu yang merasakan kekecewaan, penolakan, kecemasan dan kesedihan. Sering kali biasanya pada awal kehamilannya ibu berharap untuk tidak hamil . Seorang ibu mungkin mulai merasakan takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan timbul pada waktu melahirkan. Rasa tidak nyaman akibat kehamilan timbul kembali pada trimester ketiga dan banyak ibu yang merasa dirinya aneh dan jelek.

Disamping itu ibu mulai merasa sedih karena akan berpisah dengan bayinya dan kehilangan perhatian khusus yang diterima selama hamil. Pada trimester inilah ibu memerlukan dukungan dari suami, keluarga dan bidan (Mochtar, 1998 dalam jurnal Bidan Diah 2012).

Farer,1999 dalam buku asuhan kebidanan jilid 2 tresnawati(2013). Pengaruh kehamilan pada ibu sangat bergantung pada dukungan sosialnya, jika kehamilan ini disertai dengan kesadaran bahwa bayi yang dikandungnya itu didambakan oleh dirinya maupun suaminya maka akan disambut dengan gembira, demikian pula dengan lingkungan keluarga dan sahabat yang lebih luas merupakan dukungan sosial yang ideal. Namun tidak semua ibu memiliki suasana ideal seperti di atas dan tidak semua ibu mempunyai hubungaan yang labil, erat, kokoh dan baik dengan orang tuanya sendiri dan keluarga.

Kehamilan merupakan suatu kebahagiaan bagi wanita hamil dan suaminya. Tetapi kehamilan juga dapat menjadi suatu kekhawatiran bagi mereka. Kekhawatiran yang dirasakan oleh wanita hamil pada trimester pertama, kedua dan ketiga memiliki ciri-ciri tersendiri sesuai dengan masalah yang dirasakan pada saat kehamilannya. Kekhawatiran ini selain mempengaruhi dirinya juga mempengaruhi janin yang dikandungnya. Dan untuk mengatasi rasa kecemasan dan kekhawatiran yaitu dengan mendengar keluhan dan mengetahui perasaan yang dialami, menjelaskan keadaan yang dialaminya, memberikan motivasi, menganjurkan untuk selalu memeriksakan kehamilannya secara teratur, menganjurkan untuk beristirahat secara teratur (Adelaar,2005).

Dalam Alquran dijelaskan keistimewaan seorang perempuan tentang Kehamilan yang dikandungnya , Sebagaimana yang di jelaskan dalam arti Surat AL-Hajj ayat 5:

> "……*Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah,*

kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya…."

Kandungan dari Ayat tersebut menjelaskan tentang proses kehamilan dari dalam Rahim yang terbuat dari tanah dan setetes air mani, kemudian menjadi segumpal darah dan daging yang sempurna maupun tidak sempurna, dan ditetapkan didalam Rahim sampai proses kematangan kelahiran seorang bayi pada waktunya dan kekuasaan allah yang menghidupkan manusia dibumi ada yang sampai usia tua/uzur, ada yang hanya sampai usia mudah atau bahkan sebelum itu.

Pertama adalah suatu yang sangat penting bagi perempuan dibandingkan dengan kehamilan kedua dan ketiga atau seterusnya. Kehamilan pertama, biasanya perempuan banyak mengalami Kehawatiran, takut bercampur was-was, juga bahagia. Kecemasan ibu yang sedang hamil biasanya sekitar hamilnya, masa kelahiran, capeknya. Juga bahagia ketika para tetangga dan kawan memberikan ucapan selamat dan berdoa atas kehamilannya (Al-Atiq,2007).

Bulan september sampai november 2009, seksi pelayanan khusus dinas kesehatan Provinsi Jawa Barat bekerja sama dengan RS jiwa Bandung,RS jiwa Cimahi, dan bagian psikiatri FKUP/RSHS melakukan survei kesehatan jiwa pada ibu hamil di 112 pusat kesehatan masyarakat di 24 kabupaten Provinsi Jawa Barat, hasil penelitian ini menunjukan 798 orang 27 persen dari 2.928 responden ibu hamil menunjukan tanda gangguan psikiatri berupa kecemasan menjelang persalinan (Dinkes jawa barat,2009 dalam jurnal Zamiarti,2013).

Oleh karena itu, terpenting bagi ibu yang hamil adalah adanya dukungan dan motivasi dari orang dikelilingnya demi membesarkan hati dan membantunya. Kehamilan pertama juga penitng bagi para bidan, kemungkinan ada hal-hal yang

dapat terjadi seperti: naiknya kadar gula, tekanan darah dan lain-lain. Dan hal ini lebih banyak dijumpai pada kehamilan pertama. Untuk mendapatkan kesehatan yang terbaik, ibu hamil mestinya rutin memeriksakan kandungannya sehingga dapat di awasi, evaluasi, mengantisipasi serta menyelesaikan permasalahan kesehatan yang dialaminya dan Tidak semua ibu menyadari bahwa aspek fisik dan psikis adalah dua hal yang terkait saling mempengaruhi. Jika kondisi fisiknya kurang baik, maka proses berfikir, suasana hati, tindakan yang bersangkutan dalam kehidupan sehari-hari akan terkena imbas negatifnya. Suasana hati yang tidak menentu dan emosi yang meledak-ledak dapat mempengaruhi detak jantung, tekanan darah, produksi adrenalin, aktifitas kelenjar keringaat, reaksi asam lambung, seperti marah, gelisah dan merasa malas (Al-Atiq,2007).

Menurut Pearce dalam buku asuhan kebidanan jilid 2 (Tresnawati,2013) menyatakan :

> "Kecemasan adalah emosi yang paling sering dialami, berupa kekhawatiran atau rasa takut tidak dapat menghindari diri dari hal- hal yang mungkin berbahaya. Suasana hati yang kelam dan emosi meledak dapat mempengaruhi detak jantung, mudah marah, gelisah, pening, mual. Atau merasa malas (Aselaar,2005). sedangkan menurut Gunarsa (1995), kecemasan adalah rasa khawatir, takut yang tidak jelas sebabnya."

Kecemasan ibu hamil menjelang persalinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya usia ibu hamil, paritas, dan dukungan keluaraga. Kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun akan memberi dampak terhadap perasaan takut dan cemas menjelang persalinan, karena usia ini merupakan usia kategori kehamilan beresiko tinggi dan seorang ibu yang berusia lebih lanjut akan menanggung resiko tang semakin tinggi untuk melahirkan bayi cacat lahir (Susiaty,2008).

Paritas dapat memperngaruhi kecemasan, karena terkait degan aspek psikologis. Pada ibu yang pertama kali melahirkan belum ada bayangan mengenai apa yang akan terjadi saat bersalin dan ketakutan karena sering mendengar cerita

mengerikan dari teman atau kerabat tentang pengalaman saat melahirkan seperti seorang ibu atau bayi meninggal dan ini akan mempengaruhi persepsi ibu mengenai proses persalinan yang menakutkan (Astuti,2008).

Umur dan paritas berpengaruh terhadap kecemasan ibu hamil menjelang persalinan dan telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Zamiarti (2013).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Menjelang Persalinan Di Bpm Hj. Meti Darmawati,.SST"

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah metode *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu metode dimana variabel independen dan variabel dependen diambil sekaligus dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo,2010:37). Populasi dalam penelitian ini adalah 30 ibu hamil Trimester III Di Bpm. Hj Meti Darmawati,SST.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kecemasan ibu Hamil menjelang proses persalinan di BPM Hj. Meti Darmawati,SST Tahun 2016 dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi frekuensi paritas ibu hamil
Di BPM HJ. M Tahun 2016

Paritas	Frekuensi	Presentase (%)
Primipara	17	56,7
Multipara	8	26,7
Grande multipara	5	16,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar paritas ibu hamil

adalah primipara sebanyak 17 responden (56,7%).

Tabel 3

Distribusi frekuensi umur ibu hamil

di BPM HJ.M Tahun 2016

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
<20	5	16,7
20-35	24	76,7
>35	2	6,6
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukan bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 24 responden (76,7).

Tabel 4

Distribusi frekuensi pendidikan terakhir ibu hamil

Di BPM HJ. M Tahun 2016

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	7	23,3
SMP	4	13,3
SMA	11	36,7
Perguruan Tinggi	8	26,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan ibu hamil adalah SMA Sebanyak 11 responden (36,7%).

Tabel 5

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu hamil

Di BPM Hj. M Tahun 2016

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
Kecemasan Ringan	22	73,3
Kecemasan Sedang	7	23,3
Kecemasan Berat	1	3,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui sebagian besar ibu hamil memiliki kecemasan Ringan sebanyak 22 responden (73,3%).

Tabel 6
Hubungan antara paritas dengan
tingkat kecemasan ibu hamil
Di BPM HJ.M Tahun 2016

Paritas	Tingkat kecemasan						Total		*P value*
	Kecemasan ringan		Kecemasan sedang		Kecemasan berat				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Primipara	12	40	4	13,3	1	3,3	17	56,7	0’019
Multipara	6	20	2	6,7	0	0	8	26,7	
Grande multipara	4	13,3	1	3,3	0	0	5	16,7	
Total	22	73,3	7	23,3	1	3,3	30	100	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa ibu hamil mengalami kecemasan dalam menghadapi proses persalinan disebabkan karena paritas ibu hamil. Hasil uji statistic menggunakan uji *Chi Square,*diperoleh *P value* sebesar 0,019. kesimpulannya *p value* ≤0,05 jadi Ha diterima ada hubungan antara paritas ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang proses persalinan.

Tabel 7

Hubungan antara Umur dengan tingkat kecemasan ibu hamil

Di BP HJ.M Tahun 2016

UMUR	Tingkat kecemasan						Total		*P value*
	Kecemasan ringan		Kecemasan sedang		Kecemasan berat				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
>20	3	10	2	6,7	1	3,3	6	20	0’027
20-35	18	60	4	13,3	0	0	22	73,3	
<35	1	3,3	1	3,3	0	0	2	6,7	
Total	22	73,3	7	23,3	1	3,3	30	100	

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa ibu hamil mengalami kecemasan dalam menghadapi proses persalinan disebabkan karena umur ibu hamil. Hasil uji statistic menggunakan uji *Chi Square,*diperoleh *P value* sebesar 0,027.kesimpulannya *p value* ≤0,05 jadi Ha diterima ada hubungan antara umur ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang proses persalinan.

Tabel 8

Hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu hamil

Di BPM HJ.M Tahun 2016

Pendidikan	Tingkat kecemasan						Total		*P value*
	Kecemasan ringan		Kecemasan sedang		Kecemasan berat				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
SD	4	13,3	2	6,7	1	3,3	7	23,3	0’099
SMP	4	13,3	0	0	0	0	4	13,3	
SMA	8	26,7	3	10	0	0	11	36,7	
Perguruan Tinggi	7	23,3	1	3,3	0	0	8	26,7	
Total	23	76,6	6	20	1	3,3	30	100	

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa ibu hamil mengalami kecemasan dalam menghadapi proses persalinan bukan disebabkan karena pendidikan ibu hamil. Hasil uji statistic menggunakan uji *Chi Square,*diperoleh *P value* sebesar 0,099. kesimpulannya *p value* ≥ 0,05 jadi Ha ditolak tidak ada hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang proses persalinan.

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil

Setelah dilakukan tabulasi dan analisis data dari 30 responden diperoleh hasil sebagian besar ibu hamil di BPM HJ.M Tahun 2016 Primipara sebanyak 17 responden (56,7%), yang multipara sebanyak 8 responden (26,7%) dan

grandemultipara sebanyak 5 responden (16,7%), antara paritas dan tingkat kecemasan didapatkan bahwa paritas ada hubungan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil menjelang proses persalinan. Kemungkinan ibu hamil merasa cemas dikarenakan ada yang difikirkan atau belum berpengalaman dalam menghadapi proses persalinan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan di Poli Klinik Kebidanan dan Kandungan RSUP Fatmawati, mengenai hubungan karakteristik ibu hamil trimester III dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan, dimana kategori kecemasan yang dialami oleh ibu, dibagi kedalam beberapa kategori diantaranya: graviditas, dan tingkat pendidikan. Dari 158 responden yang diteliti pada kategori graviditas diperoleh kecemasan yang dialami oleh primigravida 66,2%, lebih tinggi dibandingkan multigravida 42,2% (Astria,2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria (2009), yang menyatakan ada hubungan yang segnifikan antara paritas dengan kecemasan ibu hamil.

Menurut Karnoto (1992) bagi Primigravida, kehamilan yang dialaminya merupakan pengalaman pertama kali, sehingga trimester III dirasakan semakin mencemaskan karena semakin dekat dengan proses persalinan. Ibu akan cenderung merasa cemas dengan kehamilannya, merasa gelisah, dan takut menghadapi persalinan, mengingat ketidaktahuan menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan. Sedangkan ibu yang pernah hamil sebelumnya (multigravida), mungkin kecemasan berhubungan dengan pengalaman masa lalu yang pernah dialaminya (Astria,2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria (2009), yang menyatakan ada hubungan yang segnifikan antara paritas dengan kecemasan ibu hamil. Peneliti Menyimpulkan bahwa paritas ibu hamil di BPM Hj.M Tahun 2016 sebagian besar adalah primipara , diakibatkan karena banyaknya pasangan baru.

2. Hubungan antara umur dengan tingkat kecemasan ibu hamil

Setelah dilakukan tabulasi dan analisis data dari 30 responden diperoleh hasil sebagian besar umur ibu hamil di BPM HJ.M Tahun 2016 20-35 sebanyak 24 responden (76,7%), yang <20 sebanyak 5 responden (16,7%) dan >35 sebanyak 2 responden (6,6%), Hal ini berarti sebagian kecil ibu hamil mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan. Tetapi disisi lain menunjukan bahwa sebagian besar ibu hamil berada dalam umur yang baik secara fisik maupun psikologis diharapkan telah siap dalam menghadapi proses persalinan (umur 20-35 tahun).

Hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan di poliklinik kebidanan dan kandungan RSUP Fatmawati, mengenai hubungan karakteristik ibu hamil trimester III dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan. Dari 158 responden pada kategori umur dimana diketahui bahwa proporsi umur ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki umur tidak resiko tinggi (20-35 tahun) yakni sebanyak 76%. Sehingga pada umur 20 – 35 tahun cenderung banyak mengalami kecemasan pada saat menjelang proses persalinan (Astria, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria (2009) yang menyatakan ada hubungan yang segnifikan antara umur dengan kecemasan ibu hamil. Menurut Tobing (2007), Kehamilan di umur kurang dari 20 tahun bisa menimbulkan masalah, karena kondisi fisik belum 100% siap.

Untuk umur yang dianggap paling aman untuk menjalani kehamilan dan persalianan adalah 20-35 tahun. Di rentang usia ini kondisi fisik wanita dalam keadaan prima. Sedangkan setelah umur 35 tahun, sebagian wanita digolongkan kedalam kehamilan beresiko tinggi terhadap kelainan bawaan dan adanya penyulit pada waktu persalinan. Dikurun umur ini, angka kematian ibu melahirkan dan bayi meningkat, sehingga akan meningkatkan kecemasan (Astria,2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria (2009)

yang menyatakan ada hubungan yang segnifikan antara umur dengan kecemasan ibu hamil. Peneliti Menyimpulkan bahwa umur ibu hamil di BPM Hj.M Tahun 2016 sebagian besar adalah 20-35 , dikarenakan sudah ada kematangan untuk pasangan hamil.

3. Hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu hamil

Setelah dilakukan tabulasi dan analisis data dari 30 responden diperoleh hasil sebagian besar pendidikan ibu hamil di BPM HJ.M Tahun 2016 SD sebanyak 7 responden (23,3%), SMP sebanyak 4 responden (13,3%), SMA sebanyak 11 responden (36,7%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 8 responden (26,7).

Hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan di poliklinik kebidanan dan kandungan RSUP Fatmawati, mengenai hubungan karakteristik ibu hamil trimester III dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan. Dari 158 responden pada kategori tingkat pendidikan dimana diketahui bahwa proporsi pendidikan ibu dengan kecamasan menunjukkan ada sebanyak 64,5% ibu berpendidikan menengah mengalami kecemasan lebih banyak dibandingan ibu berpendidikan dasar 47,4%, dan ibu berpendidikan tinggi 44,2%. Sehingga pada tingkat pendidikan dasar dan menengah cenderung banyak mengalami kecemasan daripada ibu berpendidikan tinggi (Astria, 2009).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Astria (2009) yang menyatakan ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan kecemasan ibu hamil.

Menurut Notoatmodjo (2003), pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan diri dan peningkatan kematangan intelektual ini berpengaruh pada wawasan dan berpikir seseorang, baik dalam tindakan yang dapat dilihat maupun dalam cara pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi

seseorang untuk lebih mudah menerima ide teknologi baru. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya. Mereka cenderung lebih memperhatikan kesehatan dirinya dan keluarganya (Depkes,1999).

Purwatmoko (2001) berpendapat senanda dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka seakin besar peluang untuk mencari pengobatan ke pelayanan kesehatan. Sebaliknya rendahnya pendidikan akan menyebabkan seseorang mengalami stres, dimana stres dan kecemasan yang terjadi disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan orang tersebut (Astria, 2009).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Astria (2009) yang menyatakan ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan kecemasan ibu hamil. Peneliti Menyimpulkan bahwa pendidikan ibu hamil di BPM Hj.M Tahun 2016 sebagian besar adalah SMA , dikarenakan banyaknya pasangan muda .

Faktor–Faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil menjelang proses persalinan. Kecemasan biasanya timbul akibat adanya respon terhadap kondisi stress atau konflik. Rangsangan berupa konflik, baik yang datang dari luar maupun dalam diri sendiri akan menimbulkan respon dari sistem syaraf yang mengatur pelepasan hormone tertentu. Akibat pelepasan hormon tersebut, maka muncul perangsang organ-organ seperti lambung, jantung, pembuluh darah maupun sel-sel gerak.

Menurut (Mulyadi,R 2008). Kecemasan yang dialami individu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: Faktor yang bersumber pada keadaan biologis dan kemampuan beradaptasi atau mempertahankan diri terhadap lingkungan yang diperoleh oleh perkembangan dan pengalaman serta adaptasi terhadap rangsangan serta situasi dan stressor yang dihadapi.

Peneliti menyimpulkan, biasanya ibu-ibu yang sudah mempunyai anak ≥ sudah

mempunyai pengalaman melahirkan tetapi tidak menjamin kesiapan ibu untuk menghadapi proses persalinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil menjelang proses persalinan di BPM Hj. M Tahun 2016 disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar Paritas ibu hamil di BPM Hj. M Tahun 2016 adalah primipara.
2. Sebagian besar Umur ibu hamil di BPM Hj. M Tahun 2016 berumur 20-35 tahun
3. Sebagian besar Pendidikan ibu hamil di BPM Hj. M Tahun 2016 pendidikan SMA
4. Sebagian besar Tingkat kecemasan pada ibu hamil primipara, multipara, grande multipara, adalah kecemasang ringan.
5. Terdapat hubungan antara paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang proses persalinan.
6. Terdapat hubungan umur dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang proses persalinan
7. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang proses persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

Chaplin, J.P., 2005, *Kamus Lengkap Psikologi.* Jakarta: Rajawali

Chapman, Vicky, 2002*, Asuhan Kebidanan Persalinan dan Kelahiran Edisi 2*

Dorlan, 2010, *Kamus Kedokteran Dorlan.* Jakarta: EGC

Ejournal Keperawatan (e-Kp) *Volume. 1 Nomor. 1 Agustus 2013*

Farer, Helen, 1999, *Perawatan Maternitas Edisi 2,Buku Kedokteran.* Jakarta: EGC

_____. 2001*, Perawatan Maternitas.* Jakarta: EGC *http://blogkesehatan, Tingkat Kecemasan Ibu HamilMenjelang Persalinan*

Mandriwati, 2007, *Asuhan Kehamilan dalam Jurnal Bidan Diah 2012*

Notoatmodjo, S., 2010, *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineke Cipta

_____ (2010), *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineke Cipta

Nurslam, 2008, *Ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 1 Nomor 1 Agustus 2013*

Pusdiknakes. ,2003, *Panduan Pengajaran Asuhan Kebidanan Fisiologis.* Jakarta
Rustam, Mochtar, 1998, *Asuhan Kehamilan Fisiologis dan Psikologis dalam Jurnal Bidan Diah 2012*

Sulistyawati, Ari, 2009, *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan.* Jakarta: Salemba Medika

Tresnawati, Frisca, 2013, *Asuhan Kebidanan Jilid 2*

Varney, H., 2006, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4.* Jakarta: ECG Varney, H., 2006, *Asuhan Tentang Kehamilan dalam Jurnal Bidan Diah 2012*

Asfiati, Nur, 2014, *Blog kesehatan dan ilmu keperawatan. Dari http://blogkesehatan.com.faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil menjelang proses persalinan*

Astria, Y., 2009, *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III dengan Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan.* Diperoleh dari (http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id/file_digital/YONNE%20ASTRIA.p df). Diakses tanggal 2 Mei 2013